

KAJIAN PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH JAWA BARAT

THE STUDY OF STRENGTHENING REGIONAL INNOVATION SYSTEMS WEST JAVA

Agus Ruswandi

Peneliti pada Bappeda Provinsi Jawa Barat

Jl. Ir. H. Juanda No. 287 Tlp. 2516061 - Fax: 2510731 Bandung (40135)

e-mail:: wandi_ngi@yahoo.com

Dikirim: 27 Januari 2013; direvisi: 12 Februari 2013; disetujui: 18 Maret 2013

Abstrak

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, Wilayah Jawa Barat dibagi atas enam Wilayah Pembangunan (WP), yaitu WP Bodebekpunjur, WP Purwasuka, WP Ciayumajakuning, WP Priangan Timur-Pangandaran, WP Sukabumi dan Sekitarnya, dan WP Cekungan Bandung. Pada masing-masing WP telah memuat sektor-sektor unggulan, namun belum mencakup komoditas atau bidang usaha unggulan. Untuk pengembangan sektor unggulan tersebut, perlu diketahui focus komoditas/usaha unggulannya, kemudian inovasi apa yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing komoditas/bidang usaha unggulan tersebut. Kajian ini bertujuan 1) menentukan sector unggulan prioritas pada masing-masing WP; 2) menentukan komoditas/bidang usaha unggulan prioritas sektoral pada WP; 3) mengidentifikasi kebutuhan inovasi pada sektor/bidang usaha unggulan prioritas. Pengkajian dilaksanakan Bulan Oktober-Desember 2011. Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer melalui survey wawancara dan observasi lapang ke beberapa kabupaten/kota meliputi Kabupaten Kuningan, Indramayu, Sukabumi, Purwakarta, Subang, Cianjur, Kota Bogor, Kota Bekasi dan Kota Cirebon. Untuk mengetahui sektor/subsektor unggulan pada masing-masing WP dilakukan analisis *Location Quotient* (LQ), *Localization Indeks* (LI) dan *Specialization Indeks* (SI). Dari hasil kajian dapat disusun kluster komoditas/bidang usaha unggulan sebagai berikut : 1) Kluster Padi Sawah terkonsentrasi di Kab. Indramayu, Karawang, Subang, dan Purwakarta; 2) Kluster Padi Ladang (Gogo) terkonsentrasi di Kab. Garut, Tasikmalaya, Ciamis Sukabumi, dan Cianjur; 3) Kluster Sapi Potong terkonsentrasi di Kab. Tasikmalaya, Ciamis, Garut, Cianjur, Sukabumi, dan Sumedang; 4) Kluster Industri Kreatif terkonsentrasi di Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kab. Bandung; 5) Kluster Batik terkonsentrasi di Kab/Kota Cirebon, Kota Tasikmalaya, dan Garut; 6) Kluster Bordir, dan Konveksi terkonsentrasi di Kota Tasikmalaya, dan Garut; 7) Kluster Makanan Olahan terkonsentrasi di Kab/Kota: Kota Bandung, Cimahi, Kabupaten Bandung, Cianjur, Bogor, Sukabumi, Ciamis, dan Tasikmalaya; 8) Kluster Makanan Olahan Berbasis Bahan Baku Ikan terkonsentrasi di Indramayu, Cirebon, Karawang, dan Subang; 9) Kluster Industri Alas Kaki terkonsentrasi di Kota Bogor, Kab. Bogor, Kota Tasikmalaya, Kota Bandung, dan Garut; 10) Kluster Industri Kelautan terkonsentrasi di Kab/Kota: Cirebon, Indramayu, Karawang, Subang, Tasikmalaya, Ciamis, dan Sukabumi; 11) Kluster Perikanan Air Tawar terkonsentrasi di Kab/Kota: Tasikmalaya, Ciamis, Cianjur, dan Kabupaten Bandung.

Kata kunci : penguanan, inovasi, daerah

Abstract

Based on Spatial Plan (Spatial Plan) West Java Province In 2009-2029, West Java is divided into six Regional Development (WP), which Bodebekpunjur WP, WP Purwasuka, Ciayumajakuning WP, WP East Priangan Pangandaran, WP Sukabumi Area, and WP Bandung Basin. In each WP has run leading sectors, but does not include main commodities. To development this sector must be know focus commodity/business superior, then what innovation is needed to improve the competitiveness of commodity / sector leading the efforts. This study aims to 1) determine the priority sectors featured in each WP, 2) determine the commodity/sector seed business priorities for each sector on WP, 3) identify the need for innovation in the sector/priorities of the business featured. Assessment carried out in October-December 2011. Data collected included secondary data and primary data through interviews and observation field survey to several districts / cities include Kuningan District, Indramayu, Sukabumi, Purwakarta, Subang, Cianjur, Bogor, Bekasi and Cirebon. To determine the sector/subsector featured on each WP analyzed Location Quotient (LQ), Localization Index (LI) and Specialization Index (SI). From the results of the study can be arranged clusters of commodity/sector seed enterprises as follows: 1) Rice Cluster concentrated in the district. Indramayu, Karawang, Subang and Purwakarta, 2) Cluster Rice Field are concentrated in Garut, Tasikmalaya, Ciamis Sukabumi and Cianjur; 3) Beef Cattle clusters concentrated in Tasikmalaya, Ciamis, Garut, Cianjur, Sukabumi, and Sumedang; 4) Creative Industries Cluster concentrated in the city of Bandung, Cimahi, and Bandung,

5) Cluster Batik concentrated in Cirebon, Tasikmalaya, and Garut, 6) Clusters Embroidery, and convection in Tasikmalaya, and Garut; 7) Clusters Processed Foods concentrated in Bandung, Cimahi, Regency Bandung, Cianjur, Bogor, Sukabumi, Ciamis and Tasikmalaya; 8) Cluster-Based Processed Food Raw Fish concentrated in Indramayu, Cirebon, Falkirk, and Subang; 9) Footwear Industry Cluster concentrated in the city of Bogor, Kab. Bogor, City Tasikmalaya, Bandung and Garut; 10) are concentrated in the Marine Industry Cluster Cirebon, Indramayu, Karawang, Subang, Tasikmalaya, Ciamis and Sukabumi; 11) Freshwater Fisheries clusters were concentrated in Tasikmalaya, Ciamis, Cianjur, and Bandung.

Keywords: strengthening, innovation, regional

PENDAHULUAN

Sistem inovasi adalah jaringan lembaga di sektor publik dan swasta yang interaksinya memprakarsai, mengimpor (mendatangkan), memodifikasi dan mendifusikan teknologi-teknologi baru (Freeman, 1987). Sedangkan menurut Nelson dan Rosenberg (1993) sistem inovasi merupakan sejimpunan aktor yang secara bersama memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja inovatif (*innovative performance*). Menurut Arnold, et al. (2001) dan Arnold, et al. (2003) menggunakan istilah "sistem riset dan inovasi nasional" (national research and innovation sistem), yaitu keseluruhan aktor dan aktivitas dalam ekonomi yang diperlukan bagi terjadinya inovasi industri dan komersial dan membawa kepada pembangunan ekonomi. Sistem inovasi menurut Liu dan White (2001) adalah menciptakan pengetahuan baru, memandu arah proses pencarian penyedia dan pengguna teknologi. Dengan demikian, sistem inovasi sebenarnya mencakup basis ilmu pengetahuan dan teknologi (mencakup aktivitas pendidikan, penelitian, pengembangan, dan rekayasa). Dari beberapa definisi diatas, secara ringkas dapat diartikan bahwa inovasi sebagai sesuatu yang baru untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik (menguntungkan) baik secara teknis, sosial maupun ekonomis.

Dalam Peraturan Daerah Nomor. 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, Wilayah Jawa Barat dibagi atas enam Wilayah Pembangunan (WP), yaitu WP Bodebekpunjur, WP Purwasuka, WP Ciayumajakuning, WP Priangan Timur-Pangandaran, WP Sukabumi dan Sekitarnya, dan WP Cekungan Bandung. Pada masing-masing WP telah memuat sektor-sektor unggulan, namun belum mencakup komoditas atau bidang usaha unggulan pada masing-masing sector tersebut. Dalam rangka pengembangan sektor unggulan tersebut, tentunya perlu diketahui fokus komoditas/usaha unggulannya, kemudian inovasi apa yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing komoditas/bidang usaha unggulan tersebut. Kajian ini bertujuan 1) menentukan sektor unggulan prioritas pada masing-masing WP; 2) menentukan komoditas/bidang usaha unggulan prioritas pada masing-masing sector pada WP; 3) mengidentifikasi

kebutuhan inovasi pada sektor/bidang usaha unggulan prioritas.

METODE PENALITIAN

Waktu dan Tempat

Pengkajian dilaksanakan Bulan Oktober-Desember 2011. Untuk pengumpulan data dilakukan kunjungan ke beberapa instansi terkait, serta observasi lapang ke beberapa kabupaten/kota yang ditentukan secara purposif, yaitu Kabupaten Kuningan, Indramayu, Sukabumi, Purwakarta, Subang, Cianjur, Kota Bogor, Kota Bekasi dan Kota Cirebon.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait, dan data primer dikumpulkan melalui survey wawancara. Data yang dikumpulkan dalam kajian ini meliputi PDRB, bidang usaha/komoditas unggulan kabupaten/kota pada masing-masing WP, ketersediaan inovasi pada perguruan tinggi dan lembaga penelitian. Ada beberapa tahapan analisis yang digunakan yaitu:

1. Penentuan Sektor Unggulan Prioritas pada Masing-masing WP.

Dilakukan analisis *Location Quotient* (LQ), dilanjutkan dengan analisis *Localization Indeks* (LI) dan *Specialization Indeks* (SI) dengan formulasi (Budhiharsono 2000, Hendayana 2003) sebagai berikut :

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_i}{X_j/X..}$$

Keterangan:

LQ_{ij} = nilai LQ

X_{ij} = Nilai sektor ke-j di kabupaten/kota ke-i (Rp)

X_i = Total nilai sektor di kabupaten/kota ke-i (Rp)

X_j = Total nilai sektor ke-j di semua kabupaten/kota di suatu WP (Rp)

$X..$ = Total Nilai seluruh sektor yang diamati di wilayah WP (Rp)

Kaidah :

- Jika nilai $LQ_{ij} > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya konsentrasi suatu sektor di kab/kota ke-i secara relatif dibandingkan dengan seluruh

- wilayah (WP). Dengan kata lain terjadinya pemusatan sektor di kab/kota ke-i,
- Jika nilai $LQ_{ij} = 1$, maka kab/kota ke-i tersebut mempunyai pangsa sektor setara dengan pangsa seluruh wilayah (WP). Dengan kata lain konsentrasi sektor di kab/kota ke-i sama dengan rata-rata di seluruh wilayah (WP).
 - Jika nilai $LQ_{ij} < 1$, maka kab/kota ke-i tersebut mempunyai pangsa relatif lebih kecil dengan sektor yang secara umum di seluruh wilayah (WP).

$$LIj=1/2\sum\left(\left[\frac{Xij}{Xj}-\frac{Xi}{X..}\right]\right)$$

Kaidah :

- Jika nilai LI mendekati 0 berarti perkembangan suatu sektor cenderung memiliki tingkat yang sama dengan perkembangan di seluruh wilayah (WP). Tingkat perkembangan sektor akan relative indifferent di seluruh wilayah (WP). Artinya sektor tersebut mempunyai peluang tingkat perkembangan yang sama dengan seluruh wilayah (WP).
- Jika nilainya mendekati 1 berarti sektor yang diamati akan cenderung berkembang memusat di suatu kab/kota. Artinya sektor tersebut akan berkembang lebih baik jika dilakukan di lokasi-lokasi tertentu.

$$SIj=1/2\sum\left(\left[\frac{Xij}{Xi}-\frac{Xj}{X..}\right]\right)$$

Kaidah :

- Jika nilai SI mendekati 0 berarti tidak ada kekhasan. Artinya kab/kota yang diamati tidak memiliki sektor khas yang relatif menonjol perkembangannya dibanding dengan kab/kota lain.
- Jika nilainya mendekati 1 berarti terdapat kekhasan. Artinya kab/kota yang diamati memiliki sektor khas yang perkembangannya relatif menonjol dibanding dengan kab/kota lain.

2. Penentuan Komoditas/bidang Usaha Unggulan dan Kebutuhan Inovasi Berbasis Wilayah Pembangunan (WP)

Dilakukan melalui konsultasi dengan instansi terkait di beberapa kabupaten/kota lokasi lingkup masing-masing WP, serta survey observasi lapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor unggulan pada masing-masing Wilayah Pembangunan di Jawa Barat.

Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Barat No. 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, sektor unggulan pada masing-masing Wilayah Pembangunan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sektor Unggulan Pada Wilayah Pembangunan di Jawa Barat, berdasarkan RTRW Jawa Barat

No	Wilayah Pembangunan (WP)	Kabupaten/Kota	Sektor Unggulan
1	Bodebekpunjur	Kota Bogor Kota Depok Kota Bekasi Bogor Bekasi	<ul style="list-style-type: none"> • Industri manufaktur • Perdagangan • Jasa • Industri manufaktur • Pertambangan • Agribisnis dan agrowisata
2	Purwasuka	Bogor (wilayah puncak) Cianjur Purwakarta Subang Karawang	<ul style="list-style-type: none"> • Industri • Industri kreatif • Pariwisata • Agroindustri • Pertambangan • Pertanian lahan basah • Industri • Pertambangan • Pertanian lahan basah • Bisnis kelautan • Industri • Agoindustri • Jasa • Perdagangan • Industri • Wisata budaya dan religi
3	Ciayumajakuning	Kota Cirebon Kabupaten Cirebon Indramayu	<ul style="list-style-type: none"> • Industri • Bisnis kelautan • Pertanian • Pertambangan • Pertanian • Perikanan • Bisnis kelautan • Industri • Pertambangan (minyak dan gas)
4	Priangan Timur-Pangandaran	Majalengka Kuningan Sumedang Kota Tasikmalaya Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> • Agribisnis • Industri bahan bangunan • Pertambangan • Pertanian • Wisata alam • Agroindustri • Agroindustri • Industri • Pertambangan • Industri kerajinan • Pertambangan • Jasa • Pertanian

		Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> • Agroindustri • Perikanan • Industri pengolahan ikan • Wisata alam • Pertambangan • Pertanian • Industri pengolahan pertanian • Wisata alam minat khusus • Pertambangan • Pertanian • Industri pengolahan pertanian • Wisata pantai • Perikanan • Pertambangan • Perdagangan • Jasa
		Garut	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan • Pertanian • Industri pengolahan pertanian • Wisata alam minat khusus • Pertambangan • Pertanian • Industri pengolahan pertanian • Wisata pantai • Perikanan • Pertambangan • Perdagangan • Jasa
		Ciamis	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan • Pertanian • Industri pengolahan pertanian • Wisata pantai • Perikanan • Pertambangan • Perdagangan • Jasa
5	Sukabumi dan Sekitarnya	Kota Sukabumi	<ul style="list-style-type: none"> • Agribisnis • Industri pengolahan peternakan • Wisata agro • Industri • Perdagangan • Jasa
		Kabupaten Sukabumi	<ul style="list-style-type: none"> • Agribisnis • Ternak ruminansia • Wisata pantai • Wisata agro • Wisata minat khusus • Industri kreatif • Perikanan tangkap • Pertambangan • Perdagangan • Jasa • Industri • Kerajinan • Perikanan • Ternak ruminansia (sapi potong) • Industri • Pertanian
6	Cekungan Bandung	Kota bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Industri kreatif • Teknologi tinggi • Pariwisata • Transportasi • Industri • Wisata alam • Pertanian • Perkebunan • Industri • Pertanian • Industri kreatif • Teknologi tinggi • Perdagangan • Jasa • Industri kreatif • Teknologi tinggi
		Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Industri • Wisata alam • Pertanian • Perkebunan • Industri • Pertanian • Industri kreatif • Teknologi tinggi • Perdagangan • Jasa • Industri kreatif • Teknologi tinggi
		Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Industri • Pertanian • Industri kreatif • Teknologi tinggi • Perdagangan • Jasa • Industri kreatif • Teknologi tinggi
		Kota Cimahi	<ul style="list-style-type: none"> • Industri • Pengolahan

Sumber RTRW Jawa Barat tahun 2009-2029

Dari sektor unggulan pada masing-masing WP tersebut, kemudian dipilih beberapa sektor unggulan prioritas dengan menggunakan analisis LQ, LI, SI terhadap data PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2008. Sektor unggulan pada masing-masing WP tersebut merupakan sektor riil, sehingga sektor

unggulan yang muncul seputar yang terdapat pada PDRB dan RTRW seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sektor Unggulan prioritas pada Masing-Masing WP

No	WP	Sektor Unggulan	Konsentrasi Kabupaten
1	Bodebekpunjur:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Manufaktur 2. Agribisnis 3. Agrowisata 	Kota Bogor, Kab. Bogor Cianjur, Cianjur, Bogor
2	Purwasuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Manufaktur 2. Pertanian lahan basah 3. Bisnis kelautan 	Karawang, Subang, Purwakarta Karawang, Subang
3	Ciayumajakuning:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri 2. Pertanian 3. Perikanan 	Kota Cirebon, Kab. Cirebon, Indramayu Indramayu, Cirebon
4	Priatim – Pangandaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Kerajinan 2. Perikanan 1. Ternak ruminansia 	Tasikmalay Tasikmalaya, Ciamis
5	Sukabumi dan Sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 2. Perikanan 3. Industri 1. Pertanian 	Kab. Sukabumi Kota Sukabumi Kab. Sukabumi
6	Cekungan Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 2. Industri Pengolahan 	Kab. Bandung, kab Bandung Barat Bandung, Cimahi

Komoditas/Bidang Usaha Unggulan, dan Kebutuhan Inovasi Masing-Masing WP.

Hasil analisis (pada Tabel 2), selanjutnya dijadikan dasar untuk menentukan komodita/bidang usaha iunggulan pada masing-masing sektor unggulan prioritas di masing-masing WP. Dalam analisis ini juga diidentifikasi permasalahannya, serta kebutuhan inovasinya pada masing-masing komoditas/bidang usaha unggulan terpilih melalui konsultasi dengan instansi terkait di kabupaten/kota. Komoditas/bidang usaha unggulan pada masing-masing WP disajikan pada Lampiran Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis pada Lampiran Tabel 3, maka dapat disusun pembagian kluster berdasarkan komoditas unggulan prioritas yang perlu pendukungan inovasinya sebagaimana disajikan pada Lampiran Tabel 4.

SIMPULAN

Dari hasil analisisi penentuan komoditas unggulan dapat di rumuskan kluster komoditas/bidang usaha unggulan sebagai berikut:

1. Kluster Padi Sawah terkonsentrasi di Kab. Indramayu, Karawang, Subang, dan Purwakarta. Inovasi yang dibutuhkan: perbaikan sistem pemasaran, peningkatan nilai tambah usahatani padi, perbaikan sistem kelembagaan produksi benih sekala penangkar.
2. Kluster Padi Ladang (Gogo) terkonsentrasi di Kab. Garut, Tasikmalaya, Ciamis Sukabumi, dan Cianjur. Inovasi yang dibutuhkan: perbaikan sistem pemasaran, perbaikan irigasi, peningkatan nilai tambah usaha tani padi, dan perbaikan sistem kelembagaan produksi benih sekala penangkar.
3. Kluster Sapi Potong terkonsentrasi di Kab. Tasikmalaya, Ciamis, Garut, Cianjur, Sukabumi, dan Sumedang. Inovasi yang dibutuhkan: perbaikan sistem pembibitan, pengembangan inseminasi buatan (teknis, dan sarana), perbaikan usaha rearing, peningkatan ketersediaan pakan, dan perbaikan kelembagaan pemasaran sapi
4. Kluster Industri Kreatif terkonsentrasi di Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kab. Bandung. Inovasi yang dibutuhkan: rancangan produk industri kreatif, dan penumbuhan wirausaha baru.
5. Kluster Batik terkonsentrasi di Kab/Kota Cirebon, Kota Tasikmalaya, dan Garut. Inovasi yang dibutuhkan: rancangan produk, model, dan penumbuhan wirausaha baru
6. Kluster Bordir, dan Konveksi terkonsentrasi di Kota Tasikmalaya, dan Garut: Inovasi yang dibutuhkan: rancangan produk, model, penumbuhan wirausaha baru
7. Kluster Makanan Olahan terkonsentrasi di Kab/Kota: Kota Bandung, Cimahi, Kabupaten Bandung, Cianjur, Bogor, Sukabumi, Ciamis, dan Tasikmalaya. Inovasi yang dibutuhkan: sertifikasi/labeling jaminan mutu, diversifikasi produk, dan pengembangan pemasaran
8. Kluster Makanan Olahan Berbasis Bahan Baku Ikan terkonsentrasi di Indramayu, Cirebon, Karawang, dan Subang. Inovasi yang dibutuhkan: diversifikasi produk, perbaikan mutu hasil, peningkatan jiwa wirausaha, peningkatan keterampilan, dan kelembagaan permodalan (lembaga keuangan mikro)
9. Kluster Industri Alas Kaki terkonsentrasi di Kota Bogor, Kab. Bogor, Kota Tasikmalaya, Kota Bandung, dan Garut. Inovasi yang dibutuhkan: rancangan produk, dan pengembangan pasar
10. Kluster Industri Kelautan (marine business) terkonsentrasi di Kab/Kota: Cirebon, Indramayu, Karawang, Subang, Tasikmalaya, Ciamis, dan Sukabumi. Inovasi yang dibutuhkan: inovasi

produksi pakan berbahan baku local untuk ikan budidaya.

11. Kluster Perikanan Air Tawar tekonsentrasi di Kab/Kota: Tasikmalaya, Ciamis, Cianjur, dan Kabupaten Bandung. Inovasi yang dibutuhkan: inovasi produksi pakan berbahan baku lokal untuk ikan budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Erik, Stefan Kuhlman, dan Barend van der Meulen. (2001). *A Singular Council: Evaluation of the Research Council of Norway*. Technopolis. December 2001.
- Arnold, Erik, dan Patries Boekholt, dengan Enrico Deiaco, Shonie McKibbin, John de la Mothe, Paul Simmonds, James Stroya, dan Rapela Zaman. (2003). *Research and Innovation Governance in Eight Countries: A Meta-Analysis*. Work Funded by EZ (Netherlands) and RCN (Norway). Technopolis. January 2003.
- Budiharsono, S. 2001. Teknis Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Edquist, Charles. (2001). *The Systems of Innovation Approach and Innovation Policy: An Account of the State of the Art*. Lead paper presented at the DRUID Conference, Aalborg, June 12-15, 2001, under theme F: 'National Sistems of Innovation, Institutions and Public Policies'.
- Freeman (1987). http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_inovasi, diakses 28 Nop 2011
- Hendayana R. 2003. Aplikasi Metode Location Quetient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Informatika Pertanian 12 (1) : 658-675.
- Liu X, White S (2001) Comparing innovation systems: a framework and application to China's transitional context.
- Lundvall, Bengt-Åke (ed.). (1992). *National Innovation Sistems: Towards a Theory of Innovation and Interactive Learning*. London. Pinter Publishers.
- Metcalf, 1995. *The Design of Order. Notes on Evolutionary Principles and the Dynamics of Innovation*. Revue Économique, Programme National Persée.
- Mowery, David C & Oxley, Joanne E, 1995. *Inward Technology Transfer and Competitiveness: The Role of National Innovation Systems*. Cambridge Journal of Economics, Oxford University Press.
- Nelson, R., (ed.). (1993). *National Innovation Sistems: A Comparative Analysis*. New York (NY): Oxford University Press.
- OECD. (1999). *Managing National Innovation Sistems*. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 1999.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2008. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor. 9 Tahun

- 2008, Seri E. Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2010. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor. 25 Tahun 2010, Seri E. Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2010. Peraturan Daerah Nomor. 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029
- Rosenfeld, Stuart A, 2002. *Creating Smart Systems, A guide to cluster strategies in less favored regions*. European Union-Regional Innovation Strategies
- Taufik, Tatang A. (2007). *Kebijakan Inovasi di Indonesia: Bagaimana Sebaiknya?* Jurnal Dinamika Masyarakat Vol. VI, No. 2, Agustus 2007.
- Taufik, T. A. (2005). *Pengembangan Sistem Inovasi Daerah: Perspektif Kebijakan*. P2KTPUDPBM-BPPT dan KNRT.

Tabel 3. Komoditas/bidang usaha unggulan pada sektor unggulan terpilih pada masing-masing WP

No	WP	Sektor Unggulan (Hasil Analisis)	Komoditas/bidang Usaha Unggulan [†]	Konsentrasi kab/kota	Inovasi yang diperlukan
1.	Bodebekpunjur: 1. Kota Bogor 2. Kab. Bogor 3. Kota Depok 4. Kota Bekasi 5. Kab Bekasi 6. Kab. Cianjur	Industri Manufaktur	UKM alas kaki (sandal, sepatu) UKM tas Makanan olahan Komoditas sayuran Padi pandanwangi Pisang	Kota Bogor, Kab Bogor Kota Bogor, Kab Bogor Bogor, Cianjur Cianjur Cianjur Cianjur	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan produk • Pengembangan pasar • Rancangan produk • Pengembangan pasar • Sertifikasi/labeling jaminan mutu • Diversifikasi produk • Pengembangan pemasaran • Kemitraan pasar • Sertifikasi/labeling jaminan mutu <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pusat pemasaran padi pandanwangi di Cianjur (di tingkat lokasi) • Kemitraan pemasaran • Rekayasa kelembagaan agribisnis padi untuk meningkatkan bergaining posisi petani (terutama dalam pemasaran), serta meningkatkan nilai tambah usaha. • Industri Pengolahan hasil pisang bersekala industri Usaha Kecil, Mikro, Menengah (UKM) • Teknologi perbanyak bahan bibit pisang yang cepat dan dapat mempertahankan sifat (<i>True Type</i>). • Teknologi budidaya untuk memperbaiki penempilan pisang. • Pengembangan destinasi wisata • Rancangan produk • Pengembangan pemasaran, • Inovasi bahan bakar alternatif yg efisien untuk produksi Genteng • Perbaikan sistem pemasaran • Peningkatan nilai tambah usahatani padi • Perbaikan sistem kelembagaan produksi benih sekala penangkar. • Peralatan yang lebih efektif dan efisien • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Inovasi produksi pakan ikan bersekala UKM berbahan baku local • Teknologi makanan berbahan baku ikan • diversifikasi produk • perbaikan mutu hasil • peningkatan jiwa wirausaha, peningkatan keterampilan • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Perbaikan sistem pemasaran • Peningkatan nilai tambah usahatani padi • Perbaikan sistem kelembagaan produksi benih sekala penangkar. • Peralatan yang lebih efektif dan efisien • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Inovasi produksi pakan ikan bersekala UKM berbahan baku local • Teknologi makanan berbahan baku ikan • Industri kreatif • Penumbuhan Wirausahawan baru kerajinan
2.	Purwasuka: 1. Purwakarta 2. Subang 3. Karawang	Agrowisata Industri Manufaktur Pertanian lahan basah	Agro wisata UKM <i>Food ethnic</i> : simping, dodol, tape UKM genteng Wayang golek Padi	Cianjur, Bogor Purwakarta Purwakarta Purwakarta Karawang, Subang, Purwakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan produk • Pengembangan pemasaran, • Inovasi bahan bakar alternatif yg efisien untuk produksi Genteng • Perbaikan sistem pemasaran • Peningkatan nilai tambah usahatani padi • Perbaikan sistem kelembagaan produksi benih sekala penangkar. • Peralatan yang lebih efektif dan efisien • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Inovasi produksi pakan ikan bersekala UKM berbahan baku local • Teknologi makanan berbahan baku ikan • diversifikasi produk • perbaikan mutu hasil • peningkatan jiwa wirausaha, peningkatan keterampilan • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Perbaikan sistem pemasaran • Peningkatan nilai tambah usahatani padi • Perbaikan sistem kelembagaan produksi benih sekala penangkar. • Peralatan yang lebih efektif dan efisien • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Inovasi produksi pakan ikan bersekala UKM berbahan baku local • Teknologi makanan berbahan baku ikan • Industri kreatif • Penumbuhan Wirausahawan baru kerajinan
3.	Ciayumajakuning: 1. Kota Cirebon 2. Kab Cirebon 3. Indramayu 4. Majalengka 5. Kuningan 6. Sumedang	Industri Pertanian	Pengolahan ikan Padi Perikanan tangkap	Kab. Cirebon, Kota Cirebon, Indramayu Indramayu, Kab. Cirebon, Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan produk • Pengembangan pemasaran, • Inovasi bahan bakar alternatif yg efisien untuk produksi Genteng • Perbaikan sistem pemasaran • Peningkatan nilai tambah usahatani padi • Perbaikan sistem kelembagaan produksi benih sekala penangkar. • Peralatan yang lebih efektif dan efisien • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Inovasi produksi pakan ikan bersekala UKM berbahan baku local • Teknologi makanan berbahan baku ikan • diversifikasi produk • perbaikan mutu hasil • peningkatan jiwa wirausaha, peningkatan keterampilan • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Perbaikan sistem pemasaran • Peningkatan nilai tambah usahatani padi • Perbaikan sistem kelembagaan produksi benih sekala penangkar. • Peralatan yang lebih efektif dan efisien • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Inovasi produksi pakan ikan bersekala UKM berbahan baku local • Teknologi makanan berbahan baku ikan • Industri kreatif • Penumbuhan Wirausahawan baru kerajinan
4.	Priatim – Pangandaran: 1. Kota Tasikmalaya 2. Kab Tasikmalaya 3. Garut 4. Ciamis 5. Kota Banjar	Industri Kerajinan Pakaian, makanan	kerajinan Perikanan budidaya air tawar dan air payau	Kota Tasikmalaya, Garut Tasikmalaya, Ciamis	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan produk • Inovasi produksi pakan ikan berskala UKM berbahan baku local • Teknologi makanan berbahan baku ikan
5.	Sukabumi dan Sekitarnya:	Ternak	Sapi potong	Kab Sukabumi,	<ul style="list-style-type: none"> • Pebaikan sistem pembibitan • Pengembangan Inseminasi Buatan (teknis,

No	WP	Sektor Unggulan (Hasil Analisis)	Komoditas/bidang Usaha Unggulan ¹	Konsentrasi kab/kota	Inovasi yang diperlukan
	1. Kota Sukabumi 2. Kab Sukabumi				sarana) <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan usaha rearing • Peningkatan ketersediaan pakan • Perbaikan kelembaban pemasaran sapi • Inovasi produksi pakan ikan bersekala UKM berbahan baku local • Teknologi makanan berbahan baku ikan • Peralatan yang lebih efektif dan efisien • Kelembagaan permodalan (Lembaga Keuangan Mikro) • Sertifikasi/pelabelan jaminan mutu • Diversifikasi produk • Pengembangan pemasaran • Kemitraan pemasaran dengan pasar sayuran (supermarket, dll) • Penguatan kelembagaan pemasaran di tingkat petani. • Sertifikasi/labeling jaminan mutu • Diversifikasi produk • Pengembangan pemasaran
6.	Cekungan Bandung: 1. Kota Bandung 2. Kab Bandung 3. Kab. Bandung Barat 4. Kota Cimahi	Perikanan Industri Pertanian Industri Pengolahan	budidaya ikan air tawar dan air payau Perikanan tangkap laut Makanan olahan sayuran Industri pengolahan	Kab.Sukabumi Kab.Sukabumi Kota Sukabumi Kab Bandung, Kab Bandung Barat Cimahi, Bandung	

Sumber : hasil survei, konsultasi dengan instansi terkait di kabupaten/kota

Tabel 4. Kluster komoditas/bidang usaha unggulan prioritas

No	Kluster	Urgensi Inovasi	Konsentrasi Kabupaten/Kota	Perguruan Tinggi/lembaga Riset yg berpeluang bersinergi
1.	Padi sawah	Peningkatan produktivitas dan produksi <i>padi sawah</i> menuju pencapaian produksi padi Jawa Barat 13,5 Juta ton pada tahun 2013	Indramayu, Karawang, Subang, Purwakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Univ Wiralodra • UNSWAGATI • BPTP Jawa Barat • Balai Penelitian Padi Unsil, Uniga
2.	Padi Ladang (gogo)	Peningkatan produktivitas dan produksi <i>padi ladang (gogo)</i> menuju pencapaian produksi padi Jawa Barat 13,5 Juta ton pada tahun 2013	Garut, Tasikmalaya, Ciamis Sukabumi, Cianjur.	
3.	Sapi potong	Peningkatan produksi sapi menuju tercapainya populasi satu juta ekor sapi di Jawa Barat	Tasikmalaya, Ciamis, Garut, Cianjur, Sukabumi, Sumedang.	Unsil, Uniga
4.	Industri kreatif	Peningkatan daya saing UMKM industri kreatif	Kota Bandung, Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • ITB • UNPAD • Unikom • STT textile • ITB • STT textile • ITB • IPB • UNPAS • Poltek Sukabumi • IPB • ITB • LIPI • ITB • LIPI • Univ Wiralodra • UNSWAGATI • ITB • IPB • UNPAD • Unsil • LIPI • ITB • UNPAD • Unsil • IPB • LIPI
5.	Batik	Peningkatan daya saing UMKM Batik	Cirebon, Tasikmalaya, Garut	
6.	Bordir, konveksi	Peningkatan daya saing UMKM Konveksi, Bordir	Kota Tasikmalaya, Garut	
7.	Makanan olahan	Peningkatan daya saing UMKM makanan olahan	Kota Bandung, Cimahi, Kabupaten Bandung, Cianjur, Bogor, Sukabumi, Ciamis, Tasikmalaya	
8.	Makanan olahan berbasis bahan baku ikan	Peningkatan daya saing UMKM makanan olahan berbahan baku ikan	Indramayu, Cirebon, Karawang, Subang.	
9.	Industri Alas kaki	Peningkatan daya saing UMKM alas kaki (sandal, sepatu)	Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Tasikmalaya, Kota Bandung, Garut	
10.	Industri kelautan (marine bisnis)	Peningkatan produksi perikanan laut dan pantai (air payau)	Cirebon,Indramayu Karawang, Subang Tasikmalaya, Ciamis, Sukabumi	
11.	Perikanan air tawar	Peningkatan produksi perikanan air tawar	Tasikmalaya, Ciamis, Cianjur, Kabupaten Bandung	